

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan membahas tentang hasil asuhan kepada Ny. F G1P0A0 dengan usia kehamilan 20 minggu 3 hari pada hari pertama di PMB Nurmala Dewi, S.ST, di Natar, Bandar Lampung dengan memberikan buah Pisang Ambon untuk menurunkan tekanan darah pada ibu yang mulai dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025-30 Juni 2025. Penerapan Asuhan ini bertujuan untuk memberikan alternatif kepada ibu hamil yang ingin memakai terapi non-farmakologi untuk menurunkan tekanan darah. Studi kasus tentang metode ini sudah banyak ditemukan berhasil dan maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan metode ini kepada ibu hamil yang mengalami Hipertensi Gestasional.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis pada tanggal 23 Juni 2025 terhadap Ny. F G1P0A0 didapatkan data subjektifnya, yaitu ibu datang dengan keluhan pusing. Ibu mengatakan bahwa ia sudah beberapa hari mengalami pusing. Setelah penulis melakukan pemeriksaan hasil yang didapatkan yaitu keadaan umum ibu baik tetapi ibu masih terlihat lemas. Tekanan darah ibu tinggi tetapi hasil tanda-tanda vital lainnya normal juga ibu tidak tampak pucat. Setelah dilakukan pengukuran pengukuran tekanan darah dan ibu mengatakan bahwa ia sebelum hamil tidak pernah mempunyai riwayat darah tinggi tetapi sejak masa kehamilan tekanan darah ibu selalu tinggi dan didapatkan hasil ibu dengan kategori Hipertensi Gestasional.

Hipertensi dalam kehamilan adalah ibu hamil dengan kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg yang dilakukan dalam dua kali pemeriksaan berjarak 4 sampai 6 jam (Amjad dkk., 2024). Hipertensi gestasional adalah hipertensi yang timbul pada kehamilan tanpa disertai proteinuria dan hipertensi akan menghilang setelah 3 bulan pasca persalinan atau kematian dengan 52 tanda-tanda preeklampsia tetapi tanpa proteinuria (Astuti & Claudia, 2024). Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (Supatmi dkk., 2024).

Selanjutnya menjelaskan kepada ibu bagaimana cara menurunkan tekanan darah yaitu bisa dengan mengubah kebiasaan pola hidup yang sehat, lalu mengkonsumsi makanan tinggi kalium rendah natrium dan diet rendah garam. Menghindari makanan yang berlemak seperti daging, margarin, dan lainnya. Dan juga ibu harus menghindari alkohol. Menganjurkan kepada ibu untuk banyak minum agar tidak dehidrasi. Memerlukan edukasi pada ibu tentang makanan bergizi seimbang yang baik untuk kesehatan ibu dan janinnya.

Selain itu penulis juga memberitahu cara penanganan menurunkan tekanan darah dengan metode non-farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi buah Pisang Ambon. Beberapa hasil studi kasus menunjukkan bahwa Pisang Ambon merupakan bahan terapi untuk menurunkan tekanan darah. Selain itu buah pisang efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil trimester kedua pada kehamilan. Hipertensi dapat ditanggulangi dengan mengkonsumsi buah-buah seperti pisang ambon. Buah pisang itu sendiri mempunyai kandungan kalium yang tinggi yang dapat membantu mengurangi dan menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium pada pisang dapat melebarkan pembuluh darah dan menghambat sekresi renin. Selain itu, kalium juga diperlukan untuk menormalkan irama jantung dan membantu peredaran oksigen ke otak (Rosdianah & Sadullah, 2023)

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan, pada catatan perkembangan ke-3 pada tanggal 26 Juni 2025 didapatkan Ny. F sudah tidak merasa pusing. Frekuensi tekanan darah mengalami penurunan dimana sebelumnya ibu mengalami tekanan darah tinggi 144/92 mmHg dan pada kunjungan ke-3 frekuensinya menurun jadi 137/90 mmHg. Pada tanggal 27 Juni 2025 tekanan darah menjadi 133/87 mmHG. Keadaan ibu membaik lalu penulis menyarankan untuk tetap menerapkan pola makan sehat serta melakukan USG dan melakukan kunjungan ANC bulan depan atau jika ibu ada keluhan.

Pada tanggal 28 Juni 2025, dilakukan anamnesa ulang mengenai tekanan darah tinggi pada ibu. Ibu mengalami penurunan tekanan darah hingga 130/85. Pada tanggal 29 Juni 2025, dilakukan anamnesa ulang mengenai tekanan darah pada ibu didapatkan hasil yang sama yaitu 126/82. Selanjutnya pada tanggal 30 Juni 2025 dilakukan anamnesa hari terakhir menerapkan terapi mengenai tekanan darah tinggi pada ibu didapatkan hasil penurunan tekanan darah dengan batas normal yaitu

120/80 mmHg dan ibu mengatakan tidak mengalami pusing juga keadaannya yang semakin membaik.

Berdasarkan jurnal Hasnawatty Surya Porouw, Endah Yulianingsih yang berjudul Pisang Ambon Dan Hipertensi Ibu Hamil setelah diberikan buah pisang ambon sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal yakni berjumlah 26 orang (86,7%) sedangkan yang memiliki Hipertensi ringan masih berjumlah 4 orang (13,3%). Dari hasil studi kasus ini membuktikan bahwa pemberian buah pisang ambon secara teratur kepada ibu hamil dengan Hipertensi dapat menurunkan tekanan darah.

Dalam penerapan yang diberikan kepada Ny. F dengan pemberian buah pisang ambin untuk menurunkan tekanan darah, didapatkan Ny. F mengalami penurunan tekanan darah. Sebelum diberikan buah pisang ambon tekanan darah Ny. F adalah 144/92 mmHg yaitu masuk dalam kategori Hipertensi Gestasional. Setelah diterapkan metode terapi buah pisang ambon, tekanan darah darah Ny. F menurun menjadi 120/80 mmHg yaitu dapat dikatakan tekanan darah sudah kembali normal. Pada asuhan yang diberikan pada Ny.. F penurunan tekanan darah paling efektif juga terjadi pada asuhan hari terakhir.

Berdasarkan hasil yang saya lakukan dapat dibuktikan dengan adanya asuhan pada Ny. F GIP0A0 hamil 31 minggu 2 hari setelah melakukan metode non farmakologi Buah Pisang Ambon. Karena pisang ambon memiliki kandungan kalsium yang cukup tinggi dimana bisa menurunkan tekanan darah tinggi, pisang ambon ini kaya mineral seperti kalsium, zat besi, magnesium, dan memiliki vitamin C, B Komplek, B6 yang aktif untuk melancarkan fungsi otak yang dapat digunakan sebagai salah satu terapi non farmakologi pada Ibu Hamil Primipara Trimester III dan dapat diterapkan oleh penulis lain dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ibu Hamil Primipara Trimester III dengan Hipertensi serta sebagai bahan untuk penulis lainnya dalam melakukan studi kasus selanjutnya yang berkaitan dengan terapi non farmakologi untuk mengatasi Hipertensi Gestasional.